

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL
(SIKOMDIG) DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
NASIONAL DI SMK NEGERI 1 TAKALAR**

F a j r i

Program Studi Teknologi Pendidikan, Ang. 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: fajripajero20@gmail.com

Abstrak. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital (SIKOMDIG) dalam Menerapkan Kurikulum Nasional di SMK Negeri 1 Takalar. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (Dosen Pembimbing: Dr. Arnidah, S.Pd.,M.Si. dan Prof. Dr. H. Amir, M.Pd.)*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Nasional pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Simulasi dan Komunikasi Digital. Teknik analisis data terdiri dari Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, (b) Semua guru sudah melakukan identifikasi pengalaman awal peserta didik (*brainstroming*), test awal dan lain-lain, (c) Semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, (d) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran, (e) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran, (f) Semua guru menyelenggarakan penilaian evaluasi proses hasil belajar dan (g) Semua guru memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Semua guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu, (b) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran dan (c) Semua guru mampu memanfaatkan TIK sebagai media dalam menyajikan materi.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kurikulum Nasional, Simulasi dan Komunikasi Digital

LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh pendidikan formal. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam membantu siswa belajar, membangun kemandirian berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa.

Seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sesuai kualifikasi guru tersebut, karena seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas dan peranannya. Menurut Husien (2017:21) menyebutkan bahwa “Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.” Tenaga pendidik dan kependidikan yang diberi tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang kemudian disebut guru, dalam proses pembelajaran harus memiliki profesionalisme yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara umum merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan sebagai pemegang peranan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Nasional guru diposisikan sebagai pemegang peran sangat penting dalam merealisasikan pembelajaran. Itulah sebabnya guru harus betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik. Guru harus menguasai

isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakoni pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian.

Menurut Moch (2011:14) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesional keguruannya.” Dalam artian upaya untuk mengetahui kualifikasi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka diperlukan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, yang diantaranya terdiri dari kompetensi guru pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

SMK Negeri 1 Takalar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Nasional. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Takalar, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Juni 2019 bahwa 5 (lima) orang guru Simulasi dan Komunikasi Digital diperoleh data bahwa semua guru sudah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)l Modul, Media

pembelajaran dari beberapa software atau aplikasi serta instrumen evaluasi.

Lebih lanjut, 3 (tiga) orang guru sudah pernah mengikuti *workshop* pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun permasalahan yang dialami adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan cukup kompleks sehingga sulit untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2 (dua) orang guru yang belum mendapatkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran. Guru dalam mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui file-file RPP yang ada di internet, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikembangkan oleh guru, peneliti akan melakukan analisis apakah terdapat kesesuaian antara Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Media, instrumen evaluasi yang dikembangkan oleh guru yang selama ini diterapkan ? kondisi tersebut akan dihubungkan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menurut rambu-rambu Kurikulum Nasional.

Kompetensi guru sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata dilihat dari

kompetensi yang dimilikinya. Mengetahui kompetensi guru akan membantu dalam mengenal tugasnya dengan baik, sehingga guru dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif untuk kemajuan siswa, disamping itu dengan pemahaman kompetensi guru dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan guru akan pengembangan profesinya. Dengan demikian data-data dari hasil kompetensi tersebut dapat dijadikan rujukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas kependidikan dan pengajaran. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran dan

bimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut.

Hasil dari pelaksanaan kompetensi guru ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang akan diambil terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak tercapainya proses pendidikan dalam menciptakan siswa yang cerdas, kompetitif serta berdaya saing yang tinggi. Untuk manfaat pelaksanaan evaluasi bagi guru sendiri adalah dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan individu (guru) dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

METODE

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar yang wajar dengan menggunakan paradigma fenomenologis karena bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah subjek penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini

juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Berkaitan dengan jenis penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Danim (2009) bahwa Penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*), dimaksudkan untuk

mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.

Kehadiran peneliti adalah mutlak diperlukan, sebagai instrumen utama peneliti masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian. Peneliti berperan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian di atas, maka peneliti di sini berperan penting sebagai instrumen utama, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Takalar, yang beralamat di Jl. Karaeng Salamaka No. 1 Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar, 92544. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2019/2020. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan atau subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, Moelong (2013:132) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah: Kepala Sekolah dan Guru Simulasi dan Komunikasi Digital

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan maksud agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi

Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2009:125) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Takalar yang dulu bernama SMK Negeri 1 Galesong-Selatan, terletak di jalan Karaeng Salamaka No. 1 Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dengan NPSN 40301565. SMK Negeri 1 Takalar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit yang ada di Kabupaten Takalar, berdiri di atas tanah seluas 2.000 m². Kondisi fisik gedung sekolah dalam keadaan yang baik. SMK Negeri 1 Takalar berdiri sejak tahun 1997. Saat ini SMK Negeri 1 Takalar memiliki 8 program keahlian yakni Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akomodasi Perhotelan (PHL), Agribisnis Perikanan (AP), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Asisten Keperawatan (AK) dan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Analisis kompetensi guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan profesional. Untuk mendeskripsikan data tentang penyelenggaraan kompetensi guru pada Mata Pelajaran Simulasi dan

Komunikasi Digital pada kompetensi tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini. dimana dalam pelaksanaan penelitian ini didapatkan dari hasil pelaksanaan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

a. Kemampuan guru menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 3 (tiga) orang dari 5 (lima) guru sudah mampu menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan salah satu guru Simulasi dan Komunikasi

Digital di SMK Negeri 1 Takalar yaitu. Hasil wawancara lanjutan yang penulis lakukan dengan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar juga diperoleh informasi bahwa 2 (dua) orang dari 5 (lima) guru belum begitu paham dan terampil dalam Menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional, dalam hal ini terdapat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa belum semua guru menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, guru masih berpatokan pada buku paket pegangan guru, keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian komponen tersebut. Namun dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlihat bahwa kata-kata yang digunakan dalam indikator dan tujuan pembelajaran belum memenuhi syarat Kata Kerja Operasional (KKO) hanya menekankan pada aspek kognitif saja, belum sampai pada aspek afektif dan psikomotorik dalam

artian belum memenuhi unsur A (*audienv*), B (*Behavior*), C (*condition*), dan D (*degree*) Padahal setiap indikator dan tujuan pembelajaran ranah ini harus dikuasai peserta didik. Dari RPP terlihat bahwa kata-kata yang digunakan dalam indikator dan tujuan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif saja, belum sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran menekankan ketiga ranah ini harus dikuasai peserta didik.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, Instrmen penilaian dan lain-lain), Adapun tujuan dari dikumpulkannya data berupa perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, Instrumen penilaian, dan lain-lain) adalah untuk dianalisis terkait apakah perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Nasional.

b. Kemampuan guru melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa belum semua guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar mampu melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa belum semua guru melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain. Dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru terdapat kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 15 menit, dimana guru sebelum memasuki materi inti guru melakukan *checking knowledge* dengan tujuan mengecek pemahaman materi pelajaran siswa pada materi sebelumnya, *checking knowledge* ini dilakukan dengan teknik quis sambil bermain. Disini guru mencoba menarik peserta didik ke dunia yang guru ciptakan. Dengan melakukan apersepsi maka akan menyadarkan siswa bahwa materi yang akan

dipelajari memiliki relevansi dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu juga menciptakan atmosfer, maksudnya disini ialah guru pada saat membuka pembelajaran membentuk suasana psikologis yang baik sehingga menimbulkan perasaan mampu untuk mempelajari materi baru.

c. Kemampuan guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa semua guru sudah mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Sesuai dengan pernyataan salah satu guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar yaitu:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam hal ini guru menanyakan dan melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Dalam hal ini ada peserta didik yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah (masalah yang dialami adalah kesulitan dalam mengoperasikan

komputer). Langkah yang dilakukan guru disini adalah memanggil siswa tersebut untuk bertatap muka langsung, setelah pembelajaran selesai. Ini bertujuan untuk mengenali masalah yang dihadapi peserta didik tersebut. Kemudian guru melakukan wawancara langsung terhadap peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar. Adapun cara yang dilakukan guru disini untuk menangani peserta didik perihal kesulitannya dalam belajar yaitu dengan melakukan suatu pengajaran yang berbentuk bimbingan. Bimbingan disini terkait dengan program pengayaan guru sendiri mempunyai tujuan supaya guru dapat mengatasi membentuk situasi kepada peserta didik sebagai acuan untuk menyandang dari proses kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kualitas maupun kemampuan dirinya yang sesuai dengan karakteristik siswa yang baik.

d. Kemampuan guru memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa belum semua guru mampu. Dari 5 (lima) orang guru Simulasi dan Komunikasi Digital, 3 (tiga) diantaranya sudah mampu memilih dan menerapkan

model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan masih ada guru yang monoton menggunakan metode ceramah sedangkan materi yang disajikan bersifat praktek atau unjuk kerja. Guru Saat mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Dari ketiga metode ini yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran didalam kelas menjadi tidak efektif, proses pembelajaran menjadi monoton karena pembelajaran hanya terpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan materi yang disajikan, kendala yang dihadapi guru ialah kurangnya fasilitas untuk menunjang terlaksananya model atau metode pembelajaran yang dipilih, seperti kekurangan unit komputer. Solusi yang dilakukan guru disini adalah melakukan pembagian kelompok

antar siswa, supaya mereka sama-sama bisa praktek meskipun dalam kondisi yang sebenarnya tidak memungkinkan.

e. Kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 3 (tiga) orang dari 5 (lima) guru sudah mampu mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar juga diperoleh informasi bahwa 2 (dua) orang dari 5 (lima) guru belum begitu mampu mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru tidak membuat instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada di Rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru dalam memberikan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan bukan berdasarkan rambu-rambu tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar maksimal karena belum ada pedoman yang jelas atau disepakati oleh beberapa guru sehingga masing-masing

melaksanakan penilaian hasil belajar ini sesuai keinginannya. Selain itu proses pelaksanaan penilaian setiap guru berbeda-beda.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa instrumen penilaian dan rubrik penilaian yang sudah dibuat guru sebelumnya. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data berupa instrumen penilaian adalah untuk dianalisis terkait apakah instrumen penilaian yang sudah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam tuntutan Kurikulum Nasional.

f. Kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Aspek selanjutnya adalah aspek menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar terlihat semua guru sudah mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Lebih lanjut, yang diwawancarai pada kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam

menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional. Dalam hal ini, aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Ini terlihat bahwa kemampuan guru dalam menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi proses belajar digunakan untuk penilaian akhir dan program remedial dan pengayaan serta mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi proses belajar kepada pihak yang terkait serta menggunakan hasil penilaian dan evaluasi proses belajar sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga guru diberikan kesempatan untuk refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk kepentingan perbaikan dan pengembangan mata pelajaran yang diampu setelah melakukan proses penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di kepala sekolah SMK Negeri 1 Takalar, maka selanjutnya penulis melakukan observasi. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui

kompetensi guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar pada aspek kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital ditemukan bahwa semua guru sudah melakukan penilaian dan evaluasi proses belajar, baik itu melalui ulangan harian (ujian blok), ulangan semester, ulangan tengah semester. Guru dalam melakukan penilaian yakni penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru juga melakukan penilaian spritual terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tentunya dengan melihat kecakapan siswa dalam memahami setiap materi yang di sampaikan guru kepada peserta didik, sembari juga ditunjang dengan adanya praktek per-individu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tersebut. Dengan adanya opsi seperti itu maka itu akan sedikit banyak memudahkan kinerja seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan

hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru, baik itu penilaian sikap, spiritual dan kognitif yang sebelumnya dilaksanakan melalui ulangan harian, ulangan blok, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data berupa hasil penilaian peserta adalah untuk dianalisis terkait apakah guru sudah melakukan penilaian dan evaluasi proses belajar sudah dibuat sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional.

g. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa semua guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar sudah mampu Memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar terlihat dari penggunaan media yang digunakan oleh guru. Disini siswa diberi fasilitas berupa

penggunaan wifi dalam belajar sesuai materi yang diberikan. Selain itu guru juga memfasilitasi peserta didik guna memperoleh peserta didik dalam belajar yakni guru memanfaatkan sosial media utamanya facebook sebagai grup pembelajaran. Disini terlihat peran TIK sebagai distribusi pembelajaran yang digunakan baik guru maupun siswa telah mencapai tahapan yang mudah digunakan dan murah, semisal internet. Selain itu guru dan siswa berdiskusi, berbagi pengetahuan serta memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dilakukan tidak dengan bertatap muka ketika guru memberikan tugas, siswa tinggal mengirimkan tugasnya ke grup yang sudah dibuat guru. Dalam grup tersebut materi dan informasi yang terkait dengan pembelajaran dimanfaatkan untuk berdiskusi antara siswa dan guru mahasiswa dengan atau antar sesama mereka.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah berupa melihat dan mendokumentasikan grup pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar baik

mengirimkan materi, mengumpulkan tugas, berdiskusi dan lain-lain. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data adalah untuk dianalisis terkait apakah guru sudah memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai salah satu sumber belajar.

2. Gambaran kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Yang dalam pelaksanaan penelitian ini didapatkan dari hasil pelaksanaan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

a. Kemampuan guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu

Aspek selanjutnya yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis kompetensi guru pada aspek profesional. Dalam aspek ini penulis mengkaji tentang kemampuan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar dalam menguasai

penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital mampu menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa semua guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat dari relevansi materi yang disajikan kepada siswa. Materi yang disampaikan guru relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya yang disajikan kepada siswa sesuai dengan bidang yang diampu. Saat menyampaikan materi guru sangat lancar. Saat mengajar guru membawa dan menggunakan catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, namun saat menjelaskan materi guru hanya sesekali melihat catatan atau buku yang digunakan Guru juga membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan karaktersitik pembelajaran dan tahapan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian guru memaparkan materi dengan baik dan sistematis dengan suara yang lantang dan jelas. Dalam proses pembelajaran guru selalu

menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik yang relevan dengan tujuan pembelajaran, guru juga memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan berbagai media seperti internet untuk membantu pemahaman siswa dan mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara mengaitkan pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut dengan materi yang dibahas.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu dalam penelitian ini adalah berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media yang digunakan oleh guru, dan materi yang disajikan kepada siswa. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data adalah untuk dianalisis terkait apakah guru sudah melakukan penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional.

b. Kemampuan guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajara.

Aspek selanjutnya yang diwawancarai dalam kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 5 (lima) orang guru hanya 3 (tiga) orang guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar yang mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa belum semua guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini dilihat dari Untuk mengembangkan materi guru belum maksimal karena selama ini masih berpatokan pada buku paket pegangan guru, jadi materi yang dibuku itu juga yang saya berikan kepada siswa. Kemudian dalam obseravasi ditemukan ada *miss match* atau tidak linearnya antara *basic* keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan yang tentunya berpengaruh bagaimana guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diajarkannya, yakni tenaga pendidik yang lulus sertifikasi tetapi tidak sesuai dengan *background* pendidikan dan bahkan

tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya fenomena tersebut, menjadi alasan mengapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diajarkannya.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komuniiasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dalam penelitian ini adalah berupa modul yang sudah dikembangkan oleh guru. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data adalah untuk dianalisis terkait apakah guru sudah melakukan pengembangan materi sesuai kompetensi profesional guru yang salah satu indikatornya adalah mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

c. Kemampuan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi

Kemudian dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara tentang kemampuan guru dalam aspek memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi. Adapun hasil wawancara dalam aspek ini

menunjukkan bahwa semua guru mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyajikan materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi ini dapat diketahui dari penggunaan media pembelajaran, dan sumber belajar. Saat guru mengajar guru menggunakan media berupa laptop, ketika materi berhubungan dengan dunia maya maka akan ditampilkan beberapa contoh video. Guru juga akif menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Adapun teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komuniiasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Studi dokumentasi yang dianalisis dalam kemampuan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyajikan materi dalam penelitian ini adalah berupa media pembelajaran yang sudah dibuat untuk. Adapun tujuan dari dikumpulkannya data adalah untuk dianalisis terkait apakah guru sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyajikan materi sesuai kompetensi profesional guru.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, (b) Semua guru sudah melakukan identifikasi pengalaman awal peserta didik (*brainstroming*), test awal dan lain-lain, (c) Semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, (d) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran, (e) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran, (f) Semua guru menyelenggarakan penilaian evaluasi proses hasil belajar dan (g) Semua guru

memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Semua guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu, (b) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran dan (c) Semua guru mampu memanfaatkan TIK sebagai media dalam menyajikan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimah, Faiqotul (2018). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MST AT-Tauhid Surabaya*. (Jurnal Penelitian, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Danim, Sudrawan (2009) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Emzir (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*. Depok : Rajawali Pers.
- Fahrudin, Alfin (2015). *Analisis Kompetensi Penguasaan TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru SMA Negeri 1 Jepara* (Skripsi) Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Husien, Latifah (2017). *Profesi Keguruan, Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Huda, Muamil (2017) . *Kompetensi guru dan Motivasi Belajar* (Jurnal Penelitian, STAIN Kudus Jawa Tengah) Volume 11. No 2
- Hamalik, Oemar (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haling, Abdul (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kurniawan, Ade (2016). *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru di SMA Muhammadiyah Semarang* (Jurnal Penelitian , Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Masaong, Abd Kadim (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moch. Uzer Usman (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novi, Noveria (2016). *Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya*. (Jurnal Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN)
- Nuraidah (2013). *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri SEI Agul Medan*. (Jurnal Penelitian, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAN Sumatera Utara)
- Nurfaudi (2012). *Profesionalisme Guru*. Jakarta: STAIN Press
- Nurdin, Syarifuddin (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: *Quantum Teaching*.

- Ratih, Cahya Kusuma. Karyana dan Heri Arum Nugroho (2017). *Bahan Ajar Simulasi dan Komunikasi Digital Untuk SMK/MAK Bagian 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia.
- Rahmawati, Mahardika Intan (2014). *Analisa Kesesuaian Kompetensi Guru Dengan Kurikulum 2013, Studi Kasus Pada Guru Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2013/2014* (Skripsi). Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina (2016). *Starategi Pembelajaran, Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Paramedia Group
- Sarbiani (2014). *Kompotensi Kepribadian, Kompotensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Suprahatiningrum, Jamil (2014) *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi*.Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Soetjipto (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &B*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Sobry (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Surya, Muhammad (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Uno, Hamzah B (2016). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 24 Tahun (2016) Tentang

Kompetensi Inti dan
Kompetensi Dasar

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No 65
Tahun (2013) Tentang
Standar Proses,
Rancangan Pelaksanaan
Pembelajaran dan Silabus.

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No 66
Tahun (2013) Tentang
Standar penilaian dan
Instrumen Penilaian.

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia No. 74 Tahun
(2005) Tentang
Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun (2005)
Tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia. No 19 Tahun
(2005) Tentang Standar
Pendidikan Nasional.